

STUDI KOMPARATIF PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH YANG MENGIKUTI PROGRAM PLAY GROUP DAN YANG TIDAK MENGIKUTI PROGRAM PLAYGROUP

Denti Kurniasih, Umu Fadhilah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Tanjungpinang

Email: dentikurniasih@gmail.com

Abstrak

PAUD merupakan program pendidikan penting sesuai dengan komitmen para menteri pendidikan sedunia di Dakar-Sinegal tahun 2000 yang setiap tahun dilaporkan oleh *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental, dengan desain komperatif-analitik yang dirancang dalam bentuk *cross sectional*. Karakteristik perkembangan responden pada kelompok responden yang mengikuti Playgroup: Sebagian besar usia anak pada KPSP adalah usia 48 bulan, Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, Sebagian besar responden tidak memiliki riwayat keterlambatan perkembangan, Keterlambatan perkembangan yang terjadi pada responden didominasi oleh keterlambatan berjalan, Perkembangan responden sebagian besar adalah sesuai dengan usia. Kelompok responden yang tidak mengikuti Playgroup: Sebagian besar usia anak pada KPSP adalah usia 36 bulan, Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, Sebagian besar responden tidak memiliki riwayat keterlambatan perkembangan berjalan maupun bicara, Perkembangan responden sebagian besar adalah sesuai dengan usia. Kata kunci: PAUD, Play Group

Abstract

PAUD is an important education program in accordance with the commitments of the world education ministers in Dakar-Sinegal in 2000 which is annually reported by the United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization. This research is a type of nonexperimental quantitative research, with a comparative-analytic design designed in the form of a cross sectional. Characteristics of the development of respondents in the group of respondents who take part in Playgroup: Most of the children in KPSP are 48 months old, Most of the respondents are female, Most of the respondents have no history of developmental delays, The developmental delays that occur in respondents are dominated by walking delays, Respondent development most are age appropriate. Group of respondents who did not participate in Playgroup: Most of the children in KPSP were 36 months old, Most of the respondents were male, Most of the respondents had no history of delays in walking or speaking development, Most of the respondents' development was ageappropriate.

Keywords: PAUD, Play Group

Pendahuluan Setiap orangtua tentu menghendaki agar buah hatinya tumbuh

menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, bertakwa dan beriman kepada

Tuhan Yang Maha Esa. Harapan orangtua menjadikan anaknya terbaik ini untuk menunjang masa depan dan demi kebaikan anak itu sendiri. Selain itu, anak merupakan generasi penerus bangsa dengan demikian dibutuhkan anak yang berkualitas agar tercapai masa depan bangsa yang baik. Berkualitas atau tidaknya anak ini sangat tergantung tumbuh dan kembangnya, jika tumbuh kembangnya baik maka anak itu kelak akan berkualitas baik namun jika tumbuh kembangnya buruk maka bisa diprediksi kualitas anak itu akan buruk pula (Apriana, 2009).

Tahapan tumbuh kembang anak sangat menakjubkan. Hal ini dikarenakan disetiap perkembangannya, anak tidak hanya tumbuh dari segi fisik, melainkan dari segi psikologis hingga intelegensinya. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara bersamaan. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan syaraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, yang bersifat menuju kedepan dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, tapi segi fungsional (Apriana, 2009).

Perkembangan anak meliputi empat aspek, yaitu perkembangan kognitif, perkembangan motorik (kasar dan halus), perkembangan bicara dan bahasa, serta perkembangan sosialisasi dan kemandirian. Dimana kesemua aspek saling terkait, artinya perkembangan dalam satu aspek dapat memudahkan atau melancarkan perkembangan kemampuan lainnya. Sebagai contoh,

perkembangan kognitif dengan perkembangan motorik. Perkembangan kognitif anak akan mempengaruhi kemampuan anak dalam menanggapi sesuatu sehingga anak akan melakukan penilaian dan beraksi untuk mengatasi sesuatu. Aksi akan sesuatu ini diwujudkan dalam pergerakan dengan fisiknya yang melibatkan otot besar maupun kecil (motorik kasar dan halus) (Desmita, 2006).

Pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara pesat pada usia pra sekolah (3-6 tahun), atau biasa disebut *golden age* bagi tumbuh kembang anak. Namun, tahapan terpenting pada perkembangan anak adalah pada 3 tahun pertama, karena perkembangan berlangsung dengan pesat dan pengalaman menentukan kemampuan otak anak (teori plastisitas) (Fatimah, 2010).

Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor hereditas dan lingkungan serta interaksi kesemua faktor tersebut. Faktor hereditas atau keturunan adalah potensi dasar yang dimiliki anak sejak dilahirkan dan faktor lingkungan adalah situasi atau keadaan fisik maupun nonfisik sebagai wadah berkembang optimalnya faktor hereditas. Selain itu, interaksi kedua faktor ini juga sangat penting sehingga dibutuhkan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak. Lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak adalah keluarga. Keluarga seharusnya memberikan berbagai stimulasi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak atau dengan lebih mudah dengan menyekolahkan anak pada pendidikan

anak usia dini (PAUD) yang sekarang sudah banyak jumlahnya. Pengalaman anak pada masa usia dini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa selanjutnya. Jika anak tidak mendapatkan stimulasi yang tepat, otak anak akan mengecil dan anak seringkali sakit-sakitan (Susanto, 2011).

PAUD adalah pendidikan khusus pada anak usia dini yang memberikan stimulasi-stimulasi untuk pertumbuhan perkembangan. Stimulasi ini ditujukan untuk merangsang motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak dan kecerdasan spiritual sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini sejak lahir hingga berusia 6 tahun untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan PAUD dibedakan dalam jalur formal dan nonformal. Pada jalur pendidikan formal ada Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Sedangkan, jalur pendidikan nonformal ada Taman Pendidikan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat. Pengelompokan pada masing-masing program PAUD tersebut didasarkan pada usia anak. Anak usia 2 - < 4 tahun pada KB, 4 - ≤ 6 tahun pada TK atau RA dan 0 - < 2 tahun, 2 - < 4 tahun, 4 - ≤ 6 tahun pada TPA (Wulandari, 2011).

PAUD merupakan program pendidikan penting sesuai dengan komitmen para menteri pendidikan sedunia di DakarSinegal tahun 2000 yang setiap tahun dilaporkan oleh *United Nations Educational, Scientific, and Cultural*

Organization (UNESCO). Deklarasi ini menyepakati program bersama yang disebut Pendidikan untuk Semua (PUS). Adapun program strateginya adalah pendidikan dan perawatan bagi anak usia dini terutama yang rawan dan kurang beruntung, wajib belajar pendidikan dasar, program *life skill* bagi pemuda dan orang dewasa, pemberantasan buta aksara, kesetaraan gender dalam bidang pendidikan, dan peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, pada UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 4 menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dalam pasal 9 dinyatakan dua hal pokok anak usia dini, yaitu pertama, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya. Kedua, selain hak anak sebagaimana dimaksudkan dalam ayat 1, khususnya anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan anak yang memiliki keunggulan berhak mendapatkan pendidikan khusus.

Sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 2002 tersebut, pemerintah terus mengupayakan layanan PAUD yang terjangkau dan berkualitas bagi anakanak di seluruh penjuru Indonesia, tak terkecuali bagi mereka yang berada di daerah.(9) Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD.

Berdasarkan laporan Kemendikbud pada tahun 2014, hingga akhir tahun 2013, dari total 77.559 desa seIndonesia, sebanyak 53.832 desa sudah terlayani PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Target Renstra dan capaian PAUD (3-6 tahun) menghasilkan prestasi yang sangat baik dengan melihat indikator kerja utama (Angka Partisipasi Kasar) APK PAUD secara nasional pada tahun 2012 memiliki target APK 63,60%, terealisasi 63,01%, tahun 2013 target APK 67,40%, terealisasi 69,4%, sedangkan tahun 2014 Kemdikbud memiliki target capaian APK 72,90%. Peningkatan APK PAUD tercermin dari jumlah lembaga PAUD yang terus bertambah setiap tahun. Hingga bulan Desember 2013, jumlah lembaga PAUD mencapai 174.367 lembaga seIndonesia. Sedangkan satuan PAUD sejenis mencapai 26.269 lembaga. Hingga akhir tahun 2014 tercatat ada 3.134 Taman Penitipan Anak. Dari jumlah tersebut, terdapat 64 lembaga PAUD di Tanjungpinang.

Lembaga PAUD selama ini yang dikenal luas oleh masyarakat berbentuk TK atau RA, sedangkan TPA dan TK belum banyak dikenal. TPA yang didefinisikan pemerintah diperuntukkan pada anak usia $0 - \leq 6$ tahun, namun *Playgroup* dikhususkan pada anak usia $2 - 4$ tahun. Keduanya sama-sama merupakan jalur pendidikan nonformal PAUD akan tetapi yang berkembang sekarang ini, TPA adalah tempat dimana anak hanya akan bermain saja tanpa ada perlakuan khusus atau stimulasi khusus bagi tumbuh kembangnya. Hal ini berbeda dengan *Playgroup*, *Playgroup* yang berkembang dimasyarakat sekarang ini adalah program PAUD yang memberikan stimulasi-stimulasi khusus bagi tumbuh

kembang anak dan berkurikulum seperti sekolah formal (Sari dkk, 2012).

Playgroup bisa dikatakan TK tapi kalau *Playgroup* siswanya adalah anak berusia $2 - < 4$ tahun sedangkan TK siswanya berusia $4 - \leq 6$ tahun. TK yang merupakan sistem pendidikan formal, tentunya kurikulum yang diajarkan sudah ada pedoman dari pemerintah. Beda halnya dengan *Playgroup*, pada *Playgroup* sistem pendidikannya adalah nonformal sehingga pedomannya tidak selengkap TK. Apalagi *Playgroup* ini merupakan program PAUD yang tergolong baru bagi masyarakat dan dunia pendidikan usia dini di Indonesia. *Playgroup* dirintis pemerintah mulai tahun 1998 di empat provinsi dan baru pada tahun 2010. *Playgroup* memiliki pedoman khusus yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2010. Sedangkan TK sudah mulai berkembang pada zaman sebelum kemerdekaan, saat Indonesia masih dijajah oleh Belanda. Dimasyarakat sampai saat ini masih banyak yang menyebut *playgroup* sebagai PAUD. Padahal yang dinamakan PAUD terdiri dari TK atau RA dan KB atau *playgroup* itu sendiri. Seperti studi pendahuluan yang telah dilakukan di Kelurahan Seijang, masyarakat memberikan nama *Playgroup* di lingkungan mereka dengan sebutan Pos PAUD (Werdiningsih, 2012).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Agustus 2018, didapatkan hasil bahwa di Kelurahan Seijang terdapat lima Pos PAUD, yaitu Pos PAUD Cerdas Cemerlang, Pos PAUD Salini Kids, Pos PAUD

Kazanah, Pos PAUD Pelita Nusantara, dan Pos PAUD Seikat Sirih. Pos PAUD yang dimaksudkan dalam penelitian ini

adalah tempat dimana para pengajarnya menerapkan program PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk *Playgroup*. Fasilitas permainan yang tersedia rata-rata adalah ayunan, jungkat-jungkit, dan *perosotan*. Jumlah anak di masing-masing Pos PAUD adalah sebagai berikut, ada 15 anak di Pos PAUD Cerdas Cemerlang, 17 anak di Pos PAUD Salini Kids, 16 anak di Pos PAUD Kazanah, 31 anak di Pos PAUD Pelita Nusantara, dan 24 anak di Pos PAUD Seikat Sirih yang berusia antara 3-5 tahun.

Berbicara mengenai perkembangan anak yang mengikuti *playgroup* dan tidak, pendidik berpendapat bahwa anak yang mengikuti *playgroup* tingkat sosialnya lebih baik, mandiri, daya tangkapnya bagus, lebih berani berpendapat, tidak takut atau malumalu, dan mau berbagi dengan teman. Selain itu, para pengajar juga mengatakan bahwa anak yang baru masuk dan mengikuti kegiatan di *playgroup* lebih berani bermain dengan teman lainnya dibandingkan anak yang baru. Anak yang baru biasanya masih takut, nangis, bahkan masih sering minta ditemani dan dipangku oleh ibunya (Maryatun & Hayati, 2010).

Para kader kesehatan di Kelurahan Seijang menuturkan bahwa anak-anak di Kelurahan Seijang sebagian besar mengikuti *playgroup*. Hanya saja masih ada anak-anak yang tidak mengikuti *playgroup*, yang biasanya adalah mereka anak dari para pendatang. Hal ini disebabkan karena anak-anak dengan orangtua pendatang disibukkan dengan usaha mereka. Jadi, anak mereka hanya diasuh sambil orangtua berjualan atau bekerja tanpa diberikan stimulasi

ataupun pengajaran yang anak-anak butuhkan. Namun, kader juga menuturkan kalau saja anak yang tidak *playgroup* tapi orangtua paham tentang stimulasi anak dan dilakukan stimulasi secara mandiri di rumah perkembangan anak-anak tersebut kurang lebih akan sama dengan anak-anak *playgroup* yang memiliki keberanian berpendapat, bersosialisasi dengan teman, dan mandiri. Tapi, jarang orangtua yang paham akan stimulasi tersebut lebih-lebih para kakek-nenek ataupun pengasuh anak yang biasanya mempunyai waktu lebih lama mengasuh anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi pada tahun 2013 tentang perkembangan anak yang mengikuti dan tidak mengikuti *playgroup* di Madiun, didapatkan hasil bahwa perkembangan anak sebanyak 9 (81,8%) normal dan sebanyak 2 (18,1%) dengan perkembangan *suspect*. Sedangkan perkembangan anak yang tidak ikut *playgroup* sebanyak 26 (74,3%) kategori *suspect*, dan sebanyak 9 (25,7%) kategori normal dari 46 responden.

Jika anak diberikan stimulasi yang tepat, maka perkembangan anak bisa sesuai dengan usianya seperti pada penelitian Irmawati pada tahun 2012 tentang pemberian stimulasi selama satu jam pada anak usia 12-24 bulan. Didapatkan hasil bahwa terjadi perbaikan perkembangan pada kelompok stimulasi dan kelompok kontrol, dengan perubahan yang relatif sama yaitu 8,5-8,6 %. Selain itu, setelah tiga bulan dilakukan stimulasi terjadi peningkatan perkembangan pada kelompok stimulasi dari subyek yang suspek menjadi normal

sebesar 80%. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perkembangan Anak Usia Prasekolah yang Mengikuti

Program Playgroup dan Yang Tidak Mengikuti Program Playgroup di Kelurahan Sejang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental, dengan desain komperatif-analitik yang dirancang dalam bentuk *cross sectional*. Penelitian komparatif-analitik adalah penelitian yang bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Tujuannya adalah untuk mencari jawaban tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya suatu fenomena tertentu. Sedangkan *cross sectional* adalah penelitian yang mengukur dan mengumpulkan datanya dilakukan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu. Rancangan

ini tidak melakukan *follow up* atas data yang telah terkumpul.

Hasil Dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

- a. Distribusi frekuensi responden yang mengikuti Playgroup Data gambaran karakteristik responden yang diamati adalah usia pada KPSP, jenis kelamin, riwayat keterlambatan perkembangan, dan riwayat jenis keterlambatan perkembangan responden. Berikut adalah distribusi frekuensi responden yang mengikuti Playgroup.

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden yang mengikuti Playgroup berdasarkan usia

Usia pada KPSP	n	%
a. 36 bulan	19	23,75
b. 42 bulan	16	20,00
c. 48 bulan	20	25,00
d. 54 bulan	12	15,00
e. 60 bulan	13	16,25
Total	80	<u>100,00</u>

Tabel 1 menunjukkan bahwa Playgroup adalah berusia 48 dominasi usia pada KPSP dari bulan sebanyak 20 responden 80 responden yang mengikuti (25,00%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden yang mengikuti Playgroup berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
a. Perempuan	41	51,25
b. Laki - laki	39	48,75
Total	80	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa Playgroup adalah perempuan dominasi jenis kelamin dari sebanyak 41 responden 80 responden yang mengikuti (51,25%).

Tabel 3
Distribusi frekuensi responden yang mengikuti Playgroup berdasarkan riwayat keterlambatan perkembangan di Kelurahan Sei Jang Agustus 2018

Riwayat Keterlambatan Perkembangan	n	%
a. Ada	10	12,50
b. Tidak Ada	70	87,50
Total	80	100,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa mengikuti Playgroup adalah dominasi riwayat tidak adanya riwayat keterlambatan perkembangan keterlambatan sebanyak 70 dari 80 responden yang responden (87,50%).

Tabel 4
Distribusi frekuensi responden yang mengikuti Playgroup berdasarkan riwayat jenis keterlambatan perkembangan

Riwayat Jenis Keterlambatan Perkembangan	n	%
Keterlambatan berjalan	9	90,00
Keterlambatan bicara	1	10,00
Total	10	100,00

Tabel 4 menunjukkan bahwa dominasi riwayat jenis keterlambatan perkembangan dari 10 responden yang memiliki riwayat

keterlambatan perkembangan adalah keterlambatan berjalan sebanyak 9 responden (90,00%).

- b. Distribusi frekuensi responden yang tidak mengikuti Playgroup Data gambaran karakteristik responden yang diamati adalah usia pada KPSP, jenis kelamin, riwayat keterlambatan perkembangan, dan riwayat jenis keterlambatan perkembangan responden. Berikut adalah distribusi frekuensi responden yang tidak mengikuti Playgroup.

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden yang tidak mengikuti Playgroup berdasarkan usia

	Usia pada KPSP	n	%
a.	36 bulan	40	44,44
b.	42 bulan	4	4,44
c.	48 bulan	21	23,34
d.	54 bulan	4	4,44
e.	60 bulan	21	23,34
Total		90	100,00

Tabel 5 menunjukkan bahwa mengikuti Playgroup adalah dominasi usia pada KPSP dari berusia 36 bulan sebanyak 40 90 responden yang tidak responden (44,44%).

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden yang tidak mengikuti Playgroup berdasarkan jenis kelamin

	Jenis Kelamin	n	%
a.	Perempuan	35	38,90
b.	Laki - laki	55	61,10
		90	100,00

Tabel 6 menunjukkan bahwa mengikuti Playgroup adalah dominasi jenis kelamin dari laki-laki sebanyak 55 90 responden yang tidak responden (61,10%).

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden yang tidak mengikuti Playgroup berdasarkan riwayat keterlambatan perkembangan

	Riwayat Keterlambatan Perkembangan	n	%
a.	Ada	0	0
b.	Tidak Ada	90	100,00

	Total	90	100,00
--	-------	----	--------

Tabel 7 menunjukkan bahwa dominasi riwayat keterlambatan perkembangan dari 90 responden yang tidak mengikuti Playgroup adalah tidak adanya riwayat keterlambatan sebanyak 90 responden (100,00%).

2. Gambaran Perkembangan responden yang mengikuti Playgroup **Tabel 8**
Distribusi frekuensi perkembangan responden yang mengikuti Playgroup

Perkembangan	n	%
a. Penyimpangan	1	1,25
b. Meragukan	10	12,50
c. Sesuai	69	86,25
Total	80	100,00

Tabel 8 menunjukkan bahwa Playgroup adalah sesuai dominasi perkembangan dari sebanyak 69 responden 80 responden yang mengikuti (86,25%).

Tabel 9
 Distribusi frekuensi perkembangan berdasarkan usia responden yang mengikuti Playgroup

Usia KPSK	Perkembangan						Total	
	pada Penyimpangan		Meragukan		Sesuai			
	n	%	n	%	n	%	n	%
a. 36 bulan	1	1,25	5	6,25	13	16,25	19	23,75
b. 42 bulan	0	0,00	0	0,00	16	20,00	16	20,00
c. 48 bulan	0	0,00	3	3,75	17	21,25	20	25,00
d. 54 bulan	0	0,00	0	0,00	12	15,00	12	15,00
e. 60 bulan	0	0,00	2	2,50	11	13,75	13	16,25
Jumlah	1	1,25	10	12,50	69	86,25	80	100

Tabel 10
Distribusi frekuensi perkembangan berdasarkan jenis kelamin responden yang mengikuti Playgroup

Jenis Kelamin	Perkembangan			Total
	Penyimpangan	Meragukan	Sesuai	

	n	%	n	%	n	%	n	%
a. Perempuan	0	0,00	3	3,75	38	47,50	41	51,25
b. Laki-Laki	1	1,25	7	8,75	31	38,75	39	48,74
Jumlah	1	1,25	10	12,50	69	86,25	80	100,00

Tabel 11 Distribusi frekuensi perkembangan berdasarkan riwayat keterlambatan perkembangan responden yang mengikuti Playgroup

Riwayat Keterlambatan Perkembangan	Perkembangan						Total	
	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai			
	n	%	n	%	n	%	n	%
a. Ada	1	1,25	4	5,00	5	6,25	10	12,50
b. Tidak Ada	0	0,00	6	7,50	64	80,00	70	87,50
Jumlah	1	1,25	10	12,50	69	86,25	80	100,00

Tabel 12 Distribusi frekuensi perkembangan berdasarkan riwayat jenis keterlambatan perkembangan responden yang mengikuti Playgroup

Riwayat Keterlambatan Perkembangan	Jenis	Perkembangan						Total	
		Penyimpangan		Meragukan		Sesuai			
		n	%	N	%	n	%	n	%
a. Berjalan		1	10,00	3	30,00	5	50,00	9	90,00
b. Bicara		0	0,00	1	10,50	0	0,00	1	10,00
Jumlah		1	10,00	4	40	5	50,00	10	100,00

Tabel 13 Distribusi frekuensi aspek perkembangan yang tidak terpenuhi pada responden yang mengikuti Playgroup di Kelurahan Sei Jang Agustus 2018

Aspek perkembangan	N	%
a. Gerak kasar	3	8,11
b. Gerak halus	1	2,70
c. Bicara dan bahasa	10	27,03
d. Sosialisasi dan kemandirian	14	37,84
e. Gerak kasar & bicara dan bahasa	1	2,70
f. Gerak kasar & sosialisasi dan kemandirian	2	5,41
g. Gerak halus & bicara dan bahasa	1	2,70
h. Bicara dan bahasa & sosialisasi dan kemandirian	3	8,11
i. Gerak kasar, gerak halus & bicara dan bahasa	1	2,70
j. Gerak halus, bicara dan bahasa & sosialisasi dan kemandirian	1	2,70

Total	100,00
-------	--------

3. Gambaran Perkembangan Responden yang Tidak Mengikuti Playgroup

Tabel 14

Distribusi frekuensi perkembangan responden yang tidak mengikuti Playgroup di Kelurahan Sei Jang Agustus 2018

Perkembangan	n	%
a. Penyimpangan	1	12,22
b. Meragukan	1	23,33
c. Sesuai	2	64,45
	1	
	5	
	8	
Total	90	100,00

Tabel 15

Distribusi frekuensi perkembangan berdasarkan usia responden yang tidak mengikuti Playgroup di Kelurahan Sei Jang Agustus 2018

Usia pada KPSK	Perkembangan						Total	
	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai			
	N	%	n	%	n	%	n	%
a. 36 bulan	6	6,67	9	10,00	25	27,78	40	44,45
b. 42 bulan	0	0,00	2	2,22	2	2,22	4	4,44
c. 48 bulan	3	3,34	7	3,34	11	12,22	21	23,34
d. 54 bulan	0	0,00	2	7,78	2	2,22	4	4,44
e. 60 bulan	2	2,22	1	1,11	18	20,00	21	23,33
Jumlah	11	1,25	21	12,50	58	86,25	90	100,00

Tabel 15 menunjukkan bahwa perkembangan responden berdasarkan usia KPSK dari 90 responden yang tidak mengikuti Playgroup didominasi oleh perkembangan sesuai pada responden usia 36 bulan sebanyak 25 responden (27,78%).

Tabel 16

Distribusi frekuensi perkembangan berdasarkan jenis kelamin responden yang tidak mengikuti Playgroup di Kelurahan Sei Jang Agustus 2018

Jenis Kelamin	Perkembangan			Total	
	Penyimpangan	Meragukan	Sesuai		
	%	%	n %	n	%

a.	Perempuan	<u>n</u>	2,22	<u>n</u>	11,11	23	25,56	35	38,89
b.	<u>Laki-Laki</u>	2	<u>10,00</u>	10	<u>12,22</u>	<u>35</u>	38,89	55	61,11
	Jumlah	<u>9</u>	1,25	<u>11</u>	23,33	58	64,45	90	100,00
		10		21					

Tabel 16 menunjukkan bahwa perkembangan responden berdasarkan jenis kelamin dari 90 responden yang mengikuti Playgroup didominasi oleh perkembangan sesuai pada responden laki-laki sebanyak 38 responden (38,89%).

Tabel 17 Distribusi frekuensi aspek perkembangan yang tidak terpenuhi dari responden yang tidak mengikuti Playgroup di Kelurahan Sei Jang Agustus 2018

Aspek perkembangan	N	%
a. Gerak kasar	4	6,78
b. Gerak halus	2	3,39
c. Bicara dan bahasa	12	20,34
d. Sosialisasi dan kemandirian	11	18,64
e. Gerak kasar & gerak halus	2	3,39
f. Gerak kasar & bicara dan bahasa	4	6,78
g. Gerak kasar & sosialisasi dan kemandirian	3	5,09
h. Gerak halus & bicara dan bahasa	3	5,09
i. Gerak halus & sosialisasi dan kemandirian	1	1,69
j. Bicara dan Bahasa & sosialisasi dan kemandirian	7	11,86
k. Gerak kasar, gerak halus & bicara dan bahasa	2	3,39
l. Gerak kasar, gerak halus & sosialisasi dan kemandirian	3	5,09
m. Gerak kasar, bicara dan bahasa & sosialisasi dan kemandirian	4	6,78
n. Gerak halus, bicara dan bahasa & sosialisasi dan kemandirian		6,78
Total	59	100,00

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa dominasi aspek perkembangan yang tidak terpenuhi dari 59 responden yang tidak mengikuti Playgroup adalah bicara dan bahasa sebanyak 12 responden (20,34%).

4. Komparasi perkembangan anak yang mengikuti dan tidak mengikuti playgroup

Tabel 18

Distribusi frekuensi perkembangan berdasarkan riwayat jenis keterlambatan perkembangan responden yang mengikuti Playgroup di Kelurahan Sei Jang Agustus 2018

Perkembangan	Keikutsertaan Playgroup	p Value
--------------	-------------------------	---------

	Tidak Mengikuti		Mengikuti		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Penyimpangan Meragukan Sesuai	11	6,47	1	0,59	12	7,06	0,002
	21	12,35	10	5,89	31	18,24	
	58	34,11	69	40,59	127	74,70	
TOTAL	90	52,93	80	47,07	170	100,00	

Tabel 18 menunjukkan bahwa 10 responden yang mengikuti Playgroup mempunyai perkembangan yang lebih baik ditunjukkan oleh lebih sedikitnya anak yang perkembangannya mengalami penyimpangan pada responden yang mengikuti Playgroup yaitu hanya 1 responden (0,59%) dibandingkan dengan yang tidak mengikuti Playgroup sebanyak 11 responden (6,47%).

Hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan antara perkembangan anak yang mengikuti dan tidak mengikuti Playgroup menunjukkan nilai p value sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perkembangan anak

dan tidak mengikuti Playgroup di kelurahan Sei Jang.

yang mengikuti **Kesimpulan**

Daftar Pustaka

1. Ada perbedaan yang signifikan antara perkembangan anak yang mengikuti dan tidak mengikuti Playgroup di kelurahan Sei Jang Tanjungpinang besar responden tidak memiliki riwayat keterlambatan perkembangan berjalan maupun bicara, Perkembangan responden sebagian besar adalah sesuai dengan usia

Apriana, R. 2009. Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik. *Universitas*

2. Karakteristik perkembangan responden pada kelompok responden yang mengikuti Playgroup: Sebagian besar usia anak pada KPSP adalah usia 48 bulan, Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, Sebagian besar responden tidak memiliki riwayat keterlambatan perkembangan, Keterlambatan perkembangan yang terjadi pada responden didominasi oleh keterlambatan berjalan, Perkembangan responden sebagian besar adalah sesuai dengan usia.

3. Kelompok responden yang tidak mengikuti Playgroup: Sebagian besar usia anak pada KPSP adalah usia 36 bulan, Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, Sebagian besar responden tidak memiliki riwayat keterlambatan perkembangan berjalan maupun bicara, Perkembangan responden sebagian besar adalah sesuai dengan usia

Arikunto & Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Christiari., Syamlan., & Kusuma. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini dengan

Diponegoro Semarang.

- Perkembangan Motorik pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Universitas Jember.
- Depkes. 2006. Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Direktorat Departemen Kesehatan.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dikti. 2010. *Naskah Akademik dan RambuRambu Penyelenggaraan PG PAUD*. Jakarta: Dierktorat Jendral Pendidikan.
- Fatimah,E. 2010. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Hasinuddin, M. 2010. *Modul Anticipatory Guidance terhadap Perubahan Pola Asuh Orangtua yang Otoriter dalam Stimulasi Perkembangan Anak*. Madura: *Stikes Ngudi Husada Madura*.
- Irmawati. 2007. Analisa Hubungan Fungsi Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dengan Cakupan SDIDTK Balita dan Anak Pra Sekolah di Puskesmas Kota Semarang. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kania, N. 2010. Stimulasi Tumbuh Kembang Anak untuk Mencapai Tumbuh Kembang yang Optimal.
- Komara, Yulianti., Budhi., Wahyuningsih., & Ester. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatric Volume 2*. In Wong., Hockenberry., Wilson., Winkelstein., & Schwartz (Eds). Jakarta: EGC.
- Maryatun & Hayati. 2010. *Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryanto, A. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. In Sugiono. (Ed). Bandung: Alfabeta.
- Saadah & Nurlailis. 2010. Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Terhadap Perkembangan Anak Usia Todlerdi Posyandu II Dukuh Sungwi Desa Sugihwaras Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. *Jurnal Penelitian KesehatanSuaraForkies*.
- Sari, Pohan & Sobirun. 2012. Hubungan Antara Komunikasi Dalam Keluarga dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Pra Sekolah di TK Tunas Rimba Mranggen Demak. STIKes Telogorejo.

- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyanto, S. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Werdiningsih, A. 2012. *Peran Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. STIKes RS Baptis Kediri.
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari. 2009. *Perbedaan Kematangan Sosial Anak Ditinjau Dari Keikutsertaan Pendidikan Prasekolah (Playgroup)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yusuf, S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.